



PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PROGRAM LAHAN PANGAN PEKARANGAN MANDIRI

Bayu Mahendra¹, Sugeng Suyitno², Suprpto³, Ari Budi Riyanto⁴, Suwarni Suwarni⁵

^{1,2,3,4}Universitas Perwira Purbalingga

⁵SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Penulis Korespondensi : Bayu Mahendra (31bayumahendra@gmail.com)

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Jika dilihat berdasarkan letak geografis posisi Desa Senon sangat strategis sebab dilalui sungai Klawing dan jalan raya sehingga perekonomian mengembang pesat. Selain itu desa ini mempunyai potensi untuk dikembangkan, salah satunya dengan penanaman jumlah tanaman yang dapat digunakan sebagai tanaman pangan dan obat keluarga sebagaimana hal ini menjadi penting karena ketahanan pangan menjadi fokus pemerintah dalam hal pembangunan manusia. Metode Pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk penyuluhan menggunakan alat bantu media Audio Visual kepada masyarakat di desa Senon. Hasilnya adalah masyarakat Desa Senon memperoleh pemahaman dan wawasan tentang manfaat tanaman seperti kentang, cabai, tomat, jeruk, jahe dan kunyit untuk dijadikan sebagai konsumsi keluarga dan obat keluarga serta dapat mempraktekannya di lahan masing – masing.

Kata Kunci : Tanaman Pangan, Tanaman Obat Keluarga, Sosialisasi,

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga memiliki luas wilayah secara keseluruhan 45,13 km², yang terbagi menjadi 19 desa dengan jumlah penduduk sekitar 56,084 jiwa. Adapun lebih tepatnya pada desa Senon, dimana desa tersebut dibagi menjadi beberapa dusun, yaitu Senon Jaten, Kedungori, Pringgading, Banyumudal dan Bacek. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pegandekan dan Desa Karangkemiri, sebelah timur Desa Majatengah, sebelah selatan Desa Pelumutan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Bokol dan Desa Sumilir yang dipisahkan sungai Klawing. Mata pencaharian sebagian besar penduduk yaitu petani sebab Desa senon memiliki lahan pertanian yang cukup lebar dan terdapat saluran irigasi yang terbentang memanjang dari sebelah utara mencapai ke selatan desa sehingga bisa mengairi seluruh lahan pertanian. Posisi Desa Senon sangat strategis sebab dilalui sungai Klawing dan jalan raya sehingga perekonomian mengembang pesat. Selain itu

penduduk juga dapat menanam tanaman pangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga itu sendiri.

Penanaman tanaman pangan di pekarangan rumah sekarang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga dan meningkatkan gizi keluarga desa Senon.

Pekarangan mandiri adalah konsep yang semakin populer di kalangan masyarakat yang ingin memaksimalkan pemanfaatan lahan di sekitar rumah mereka untuk memproduksi berbagai kebutuhan hidup. Dengan mengembangkan lahan pekarangan, bukan hanya sebagai area dekoratif, namun juga sebagai sumber pangan dan kebutuhan lainnya, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan mandiri.

Demikianlah hal yang dapat dijadikan alasan bagi kami untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan lahan pangan pekarangan mandiri di desa Senon, Kecamatan



Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.[1]

2. METODE

Bagian ini berisikan penjelasan tentang bagaimana Metode Pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk penyuluhan menggunakan alat bantu media Audio Visual kepada masyarakat di desa Senon dan dilaksanakan selama tiga hari dari tanggal 20,21 dan 22 Oktober 2023 dengan materi pengabdian tentang Pemanfaatan Tanaman Pangan yang ditanam dilahan pekarangan rumah. Dalam era di mana ketergantungan pada pasokan pangan dari luar daerah atau negara seringkali menjadi masalah, memiliki lahan pekarangan mandiri membantu mengurangi ketergantungan tersebut. Dengan menanam berbagai jenis tanaman pangan dan buah-buahan di pekarangan, rumah tanggabisa memiliki pasokan makanan yang lebih stabil. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan materi tentang pentingnya menanam tanaman obat keluarga, cara menanam, jenis- jenis tanaman yang ditanam dan media tanam yang digunakan dengan memanfaatkan media Audio visual. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan, langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi tempat yang akan dijadikan tempat kegiatan, setelah dilakukan observasi selanjutnya konsultasi kepada kepala desa yang menjadi lokasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dari tanggal 20 sd 22 Oktober 2023 dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00 dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pertemuan 1.1 / (20 Oktober 2023) Materi :
Jenis Tanaman Pangan Tahapan Kegiatan :
 - Pembukaan kegiatan
 - Pengenalan pemateri
 - Ishoma
 - Pemberian materi
 - Berdoa dan pulang
- b. Pertemuan 1.2 / (21 Oktober 2023)
 - Pemateri menyediakan bahan materi

- Pemateri menjelaskan materi yang akan dibahas
 - Ishoma
 - Tes dan Tanya jawab
 - Berdoa dan pulang
- c. Pertemuan I.3 (22 Oktober 2023)
Materi : Praktek Penanaman dan Mempelajari cara pembuatan TOGA dengan Audio Visual Tahapan Kegiatan :
- Pemateri menyediakan bahan praktek
 - Pemateri membantu membuat TOGA
 - Ishoma
 - Pemutaran video tentang TOGA
 - Berdoa dan pulang

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian merupakan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen. Kegiatan pengabdian mendatangkan banyak sekali manfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal transfer knowledge dan sharing mengenai kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu dosen juga bisa melakukan implementasi teori yang didapat kepada masyarakat. Dengan menanam sendiri sayuran, buah, dan rempah-rempah, rumah tangga dapat menghemat biaya belanja bulanan. Selain itu, dengan memproduksi kompos sendiri dari limbah dapur dan taman, kita juga dapat mengurangi biaya pembelian pupuk.

Mengingat tanaman obat keluarga juga merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat tak terkecuali masyarakat Desa Senon. Keadaan geografis desa Senon yang sangat strategis maka sangat tepat sekali jika ada pemberdayaan masyarakat melalui tanaman obat keluarga. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, kita bisa mengurangi jejak karbon yang dihasilkan oleh transportasi makanan dari luar daerah. Selain itu, praktik-praktik seperti komposisi limbah organik juga membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Kegiatan penyuluhan ini menjadi penting untuk dilakukan terutama di Desa Senon disebabkan masih banyak masyarakat belum paham atas manfaat tanaman seperti jahe, kunyit, dan sejenisnya, untuk dijadikan tanaman obat keluarga yang alami. Sehingga masyarakat enggan menanam



tanaman obat keluarga tersebut. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan rempah-rempah. Oleh karenanya banyak bangsa asing pada zaman colonial yang berbondong – bonding masuk ke Indonesia hanya untuk mengambil rempah – rempah yang mana dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga. Salah satu desa yang mempunyai potensi tanaman untuk dijadikan obat-obatan adalah Desa Senon, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Lokasi desa yang strategis karena dilalui sungai Klwing dan jalan raya maka desa ini dipertimbangkan sebagai desa yang strategis untuk dilakukan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat terkait tanaman obat keluarga. Serta masyarakat yang sudah semakin terpapar teknologi, maka kami melakukan penyuluhan dan pemberdayaan dengan menggunakan teknologi audio visual.

b. Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Jenis dan Manfaat Tanaman Pangan dan Obat Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka tema yang diambil dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tentang “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Lahan Pangan Pekarangan Mandiri”. Dengan adanya tema tersebut harapannya masyarakat Desa Senon bisa lebih mandiri karena dapat menanam tanaman kebutuhan pangan serta dapat memanfaatkan tanaman seperti jahe, kunyit, dan sejenisnya untuk dijadikan obat - obatan keluarga. Sebab, secara geografis Desa Senon berada di posisi yang strategis yaitu dilalui sungai Klwing dan jalan raya sehingga perekonomian apat berkembang pesat. Oleh karenanya, masyarakat perlu mengetahui dan mempelajari teknik budidaya tanaman obat keluarga. Mengingat, pelaksanaan atau pemanfaatan

tanaman obat keluarga akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahai teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) [2].

Pada pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tiga tahapan yang terdiri dari dua kali tahapan kegiatan sosialisasi dan satu kali tahapan praktek. Kegiatan sosialisasi dilakukan guna memberi pengetahuan kepada masyarakat Desa Senon mengenai jenis – jenis dan manfaat tanaman obat keluarga. Karena desa tersebut letaknya dilalui sungai klwing yang notabene mencirikan bahwa tanah di sekitar Desa Senon gembur, maka masyarakat Desa Senon mempunyai potensi untuk memnanam atau membubidayakan tanaman obat keluarga. Oleh karena itu, kami selaku pelaksana pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Desa Senon tentang jenis serta manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat - obatan alami pendamping keluarga.

Pada tahap sosialisasi difokuskan kepada pengenalan jenis tanaman serta manfaat tanaman obat – obatan pendamping keluarga seperti jahe, kunyit, kencur, dan sejenisnya seperti yang tertera pada Tabel (1). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini diikuti masyarakat Desa Senon terutama ibu-ibu KWT seperti yang terlihat pada Gambar (1) dengan materi mengenai tanaman obat keluarga yang disampaikan oleh pemateri – pemateri seperti yang ditunjukkan pada Gambar (2). Masyarakat mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi dan penyuluhan sekitar 90% dari ibu – ibu KWT yang diundang hadir. Mengingat untuk kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada ibu-ibu serta generasi muda dari Desa Senon.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini harapannya masyarakat Desa Singoyudan bisa lebih paham mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.



Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Keluarga dan Manfaatnya

Jenis Tanaman Obat Keluarga	Manfaat
Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Mengatasi batuk, membangkitkan nafsu makan, mulas, sakit kepala, dan perut kembung.
Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Meringankan radang usus buntu dan radang Rahim.
Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i>)	Untuk sakit limpa, sakit ginjal, sakit pinggang, asma, sakit kepala, masuk angin, maag, sakit perut, produksi asi, nafsu makan, sembelit, sakit cangkrang, cacar air, sariawan, dan jerawat.
Kencur	Pereda batuk, penyakit radang lambung, muntah, hingga demam.
Sirih	Menghilangkan bau mulut, sakit mata, eksim, kulit gatal, menghilangkan jerawat, pendarahan gusi, nyeri lambung, mimisan, batuk, sariawan.
Daun Kemangi	Memperkuat sistem kekebalan tubuh, menambah stamina pria terutama sel sperma, mencegah kemandulan, sebagai antiseptik alami, memperbaiki fungsi hati, mencegah ejakulasi dini, dan mencegah bau badan.
Sambiloto	Mengobati stroke, menyembuhkan penyakit kencing manis, tifus hingga anti malaria dan anti syphilis.
Daun Binahong	Mengatasi masalah kulit (jerawat), maag, asam urat, kolesterol, diabetes, sesak napas, anemia, batuk, membersihkan paru-paru dari kotoran dan racun, mengembalikan stamina yang hilang, mempercepat proses penyembuhan luka, meningkatkan tekanan darah, bikin penis keras dan tahan lama, mengatasi masalah haid, dan mengatasi anak yang susah makan
Temu ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i>)	Sebagai obat batuk, asma, kudis, cacing, malaria, kurang segar segar sehabis melahirkan, serta sebagai obat penambah nafsu makan



Lidah Buaya	Menghilangkan jerawat, menjaga kesehatan bulu mata, memperkuat rambut dan menghilangkan ketombe, menghilangkan flek hitam pada wajah dan menutup pori-pori wajah yang terlalu besar, melancarkan peredaran darah, membantu mempercepat proses penyembuhan pasca operasi, menyembuhkan TBC Asma Batuk, anti peradangan dan menyembuhkan tekanan darah tinggi
Daun Beluntas (<i>Pluchea indica</i>)	Menghilangkan bau badan, gangguan pencernaan pada anak-anak dan menambah nafsu makan, menurunkan panas, peluruh keringat, scabies, TBC, nyeri pada rematik, sakit pinggang
Kumis Kucing	Mengobati infeksi ginjal, infeksi kandung kemih, sakit kencing batu, encok, peluruh air seni, menghilangkan panas dan lembab

Sumber : [5]



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan di Desa Senon



Gambar 2. Pemateri bersiap untuk menyampaikan materi

c. Praktek Penanaman dan Mempelajari cara pembuatan TOGA dengan Audio Visual

Selain itu kegiatan ini juga melakukan praktik penyuluhan penanaman TOGA dengan menggunakan alat bantu Audio Visual. Adapun praktik diawali dengan pemahaman mengenai jenis tanaman dan manfaatnya. Dengan pemahan tersebut harapannya masyarakat Desa Senon mengetahui manfaat TOGA dan tertarik untuk menanamnya di rumah masing. Selain untuk kebutuhan mandiri sebagai tanaman obat pendamping keluarga, diharapkan penanaman TOGA masyarakat Desa Senon di lahan masing – masing dapat dikomersialkan dan meningkatkan perekonomian rumah tangga sekitar.

Pada proses pelaksanaan ini juga masyarakat mempunyai andil yang besar terutama dalam pembuatan sampai penanaman, akan tetapi masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu proses perawatan tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik maka tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Senon, serta dapat dikomersialkan. Pada kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa,



harapannya dengan adanya kegiatan ini masyarakat Desa Senon bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Senon. Adapun manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu KWT dalam pemahaman akan jenis dan manfaat tanaman obat pendamping keluarga. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah observasi, sosialisasi dan penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga, serta praktik menanam tanaman pangan dan obat keluarga menggunakan alat bantu Audio Visual. Untuk kegiatan pertama, observasi dilakukan guna mendapatkan antusiasme masyarakat dalam hal pemanfaatan Pekarangan dan TOGA. Kedua, pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan Tanaman Pangan dan TOGA dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat akan manfaat TOGA. Ketiga, praktik penanaman TOGA dengan Audio Visual. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat direkomendasikan yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai TOGA, serta mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan pola hidup sehat agar tidak mudah terserang penyakit.

keluarga terutama pada masa Covid-19 dan perubahan iklim yang membuat masyarakat menjadi lebih mudah terserang penyakit.

- [5] Hasan, Ibrahim. (18 Oktober 2021). 12 Jenis Tanaman Toga, Lengkap dengan Manfaatnya Bagi Kesehatan [Web Page]. Retrieved from <https://www.merdeka.com/>.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahendra, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Csr Pt. Angkasa Pura I Yogyakarta (Studi Kasus Umkm Madu Hutan Raya Dan Mina Kembar). *Jurnal Agercolere*, 1(2), 30–36. <https://doi.org/10.37195/jac.v1i2.62>
- [2] Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>
- [3] Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryati, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- [4] Atmojo, M.E., dan Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI*, 4(1), 100 – 109.